

**ANALISIS TINGKAT KESUKARAN SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER
GANJIL PADA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN KELAS V DI SD NEGERI PANGENGUDANG KABUPATEN
PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Ratri Laksitaning Dewi
NIM. 17604221056

**PROGRAM STUDI PGSD PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

ANALISIS TINGKAT KESUKARAN SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL PADA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN KELAS V DI SD NEGERI PANGENGUDANG KABUPATEN PURWOREJO

Oleh:

Ratri Laksitaning Dewi
NIM. 17604221056

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal penilaian akhir semester (PAS) ganjil mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini berfokus pada kualitas butir soal dilihat dari daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh. Data yang dihasilkan berupa angka dan angka tersebut akan dianalisis berdasarkan parameter dari daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu: soal ujian, kunci jawaban, dan lembar jawaban peserta tes. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pangengudang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri Pangengudang yang berjumlah 33 siswa. Proses analisis butir soal dilakukan menggunakan program excel, yang mana soal tersebut akan dianalisis kualitasnya dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecohnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari total 35 butir soal ditinjau dari segi tingkat kesukarannya, menunjukkan 18 butir (51,43%) dalam kategori mudah, 13 butir soal (37,14%) dalam kategori sedang, dan 4 butir (11,43%) dalam kategori sukar. Apabila ditinjau dari daya pembeda soal terdapat 21 butir (60,00%) dalam kategori lemah, 14 butir (40,00%) dalam kategori sedang, dan 0 butir (0%) dalam kategori sangat kuat. Ditinjau dari efektivitas pengecoh soal menunjukkan 45,19 % dalam kategori kurang, dan 54,81% dalam kategori baik.

Kata Kunci: Analisis, Soal, Daya Pembeda

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratri Laksitaning Dewi

NIM : 17604221056

Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani

Judul TAS : Analisis Tingkat Kesukaran Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil
pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di
SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Oktober 2021

Yang Menyatakan



Ratri Laksitaning Dewi
NIM. 17604221056

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

ANALISIS TINGKAT KESULITAN SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN KELAS
V DI SD NEGERI PANGENGUDANG KABUPATEN PURWOREJO

Disusun oleh:

Ratri Laksitaning Dewi

NIM. 17604221056

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan ujian akhir

Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670107 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001



HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**ANALISIS TINGKAT KESUKARAN SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER
GANJIL PADA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN KELAS V DI SD NEGERI PANGENGUDANG KABUPATEN
PURWOREJO**

Disusun Oleh:

Ratri Laksitaning Dewi
17604221056

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
PGSD Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta

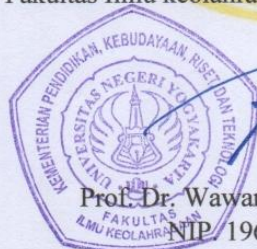
Pada tanggal 21 Oktober 2021

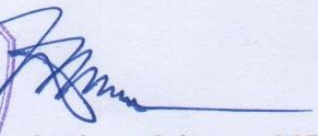
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Guntur, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		28 Oktober 2021
Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or. Sekretaris Penguji		27 Oktober 2021
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Penguji 1 (Utama)		26 Oktober 2021

Yogyakarta, 29 Oktober 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah saya ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah menunjukkan dan mempermudah proses saya dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Mohamad Gandung Arifin dan Ibu Susi Aeni.
Terima kasih atas segala dukungannya dalam segala bentuk. Karya ini saya persembahkan untuk bapak dan ibu, sebagai wujud rasa terima kasih saya atas pengorbanan dan jerih payahnya sehingga saya bisa sampai pada posisi sekarang.
2. Teman-temanku Sulung A, Ari Wahyuni, Batistuta Fitoni, Frida, Vita, Fortuna, Dhea, Arum yang senantiasa memberi semangat, motivasi, dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan judul “Analisis Tingkat Kesukaran Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SD Negeri Pangengdang Kabupaten Purworejo” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan bimbingan, waktu dan semangatnya dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Bapak Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or., dan Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Ketua Penguji, Sekretaris, Penguji 1 yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Ibu Sayidatul Muzakiyah, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri Pangengudang yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staff SD Negeri Pangengudang yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Teman-teman PJS D C 2017, yang selalu mendukung, membantu, serta menghibur selama menempuh studi di FIK UNY.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari ALLAH SWT. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 18 Oktober 2021

Penulis,



Ratri Laksitaning Dewi

NIM. 17604221056

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Evaluasi.....	9
2. Tes sebagai Alat Evaluasi	14
3. Analisis Butir Soal.....	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32

A.	Desain Penelitian.....	32
B.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	32
D.	Definisi Operasional Variabel	33
E.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	33
F.	Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A.	Hasil Penelitian	35
1.	Tingkat Kesukaran.....	36
2.	Daya Pembeda.....	38
3.	Tingkat Pengecoh	41
B.	Pembahasan	43
1.	Tingkat Kesukaran.....	44
2.	Daya Pembeda.....	46
3.	Efektivitas Pengecoh.....	48
C.	Keterbatasan Hasil Penelitian	50
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A.	Kesimpulan	51
B.	Implikasi	51
C.	Saran.....	52
DAFTAR	PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indeks Kesukaran Soal.....	23
Tabel 2. Contoh Analisis Tingkat Kesukaran Soal	23
Tabel 3. Indeks Daya Pembeda Soal	26
Tabel 4. Indeks Pengecoh Soal	27
Tabel 5. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran	37
Tabel 6. Hasil Analisis Daya Pembeda.....	39
Tabel 7. Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh	42
Tabel 8. Hasil Analisis Tingkat Pengecoh (Distraktor)	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Penelitian	36
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kesukaran Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021	38
Gambar 3. Diagram Batang Daya Pembeda Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021	40
Gambar 4. Diagram Batang Efektivitas Pengecoh Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengajuan Proposal Penelitian	57
Lampiran 2. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	58
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian	59
Lampiran 4. Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil Kelas V tahun 2020/2021 Kabupaten Purworejo.....	60
Lampiran 5. Lembar Jawaban	64
Lampiran 6. Kunci Jawaban	65
Lampiran 7. Data Penelitian	66
Lampiran 8. Hasil Analisis Efektifitas Pengecoh.....	68
Lampiran 9. Dokumentasi.....	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa pandemi Covid-19 ini pemerintah menghimbau kepada semua warga masyarakat untuk mengurangi kegiatan di luar rumah agar tidak menambah korban penularan Covid-19. Hal ini juga berdampak pada bidang pendidikan, dimana semua sekolah diliburkan dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh atau daring yang sudah berlangsung dari tahun 2019 hingga sekarang. Pembelajaran daring merupakan salah satu upaya untuk mencegah penularan dan juga upaya memutus rantai penyebaran covid-19 karena penyebaran covid-19 rentan terjadi pada kerumunan. Pembelajaran daring dilakukan di rumah masing-masing, menggunakan jaringan internet. Beberapa contoh pembelajaran daring yakni melalui aplikasi *Whatsapp*, *Google Meet*, dan *Zoom Cloud Meetings*. Tidak hanya Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama saja yang melakukan pembelajaran daring, namun juga dilakukan pada peserta didik Sekolah Dasar(SD).

Di Kabupaten Purworejo pembelajaran di sekolah dilakukan dengan sistem pembelajaran daring dan juga konsultasi terprogram. Konsultasi terprogram yakni dalam satu kelas dibagi menjadi tiga kelompok dan masuk secara bergantian, kelompok satu masuk pada hari Senin, kelompok dua masuk pada hari selasa, kelompok tiga masuk pada hari Rabu, dan begitu seterusnya sampai dengan hari Sabtu. Peserta didik melakukan kegiatan konsultasi terprogram di sekolah selama 2,5 jam, yakni dimulai pukul 07.30 sampai 09.30 WIB. Tujuan

dari konsultasi terprogram ini adalah membantu peserta didik yang mengalami kesulitan saat pembelajaran daring.

Berdasarkan pengamatan saya di SD Negeri Panggudang Kabupaten Purworejo, dari kelas 1 hingga 6 melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi untuk video call seperti *google meet* dan *zoom cloudmeetings*. Dalam proses pembelajaran daring ini, tidak semua siswa dapat menangkap materi pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, seperti sinyal di rumah yang kurang kuat, kemampuan orang tua dalam menggunakan teknologi, dan juga faktor ekonomi keluarga peserta didik yang kurang mencukupi. Dengan adanya permasalahan pada pembelajaran daring dari faktor-faktor tersebut, maka diadakannya konsultasi terprogram yang bertujuan untuk membantu siswa agar lebih dapat menguasai materi pembelajaran yang belum dikuasai secara matang pada saat pembelajaran daring.

Konsultasi terprogram dilakukan untuk semua kelas dan semua mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran PJOK. Untuk pembelajaran PJOK di SD Negeri Panggudang pada saat konsultasi terprogram berlangsung selama 30 menit. Dengan waktu yang singkat ini, guru hanya bisa memberikan materi secara singkat, dan kemudian tugas siswa yakni mempraktikkan tugas dari materi tersebut di rumah dengan cara direkam dan atau difoto. Keterbatasan waktu kadang membuat pendidik kekurangan waktu dalam menyampaikan materi. Dengan sistem pembelajaran yang seperti ini tentu hasilnya sangat berbeda dengan sistem pembelajaran sebelum masa pandemi. Dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran untuk mata pelajaran PJOK tersebut, maka tingkat

keberhasilan peserta didik dalam melakukan gerakan yang dipraktikkan di rumah tidak sebaik dengan gerakan yang dipraktikkan di sekolah.

Pada semua pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik pasti akan dievaluasi, tidak terkecuali mata pelajaran PJOK. Tujuan dari evaluasi dalam bidang pendidikan menurut Sudijono (2012), yaitu : 1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu; dan 2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

Dengan evaluasi dalam bidang pendidikan maka tenaga pendidik dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada tiga (3) aspek evaluasi dalam PJOK yakni evaluasi dalam ranah psikomotor, afektif, dan kognitif. Evaluasi ranah psikomotor dilakukan pada saat praktek pembelajaran dan biasanya didalamnya terkandung evaluasi ranah afektif. Evaluasi ranah kognitif dilakukan menggunakan tes, salah satunya yakni dalam Penilaian Akhir Semester (PAS). Penilaian akhir semester berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dan juga tingkat kemampuan siswa. Tes dapat mengukur seberapa jauh peserta didik menguasai materi yang didapat. Tes pada akhir semester digunakan sebagai alat ukur tingkat pemahaman peserta didik dengan materi dalam mata pelajaran PJOK dan juga sebagai laporan kepada orang tua wali peserta didik.

Pelaksanaan test di setiap daerah belum tentu sama. Penilaian Akhir Semester di SD N Pangengudang. Pada pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi ini, saya mengamati tidak semua siswa berhasil dalam pembelajaran PJOK dibuktikan dari hasil evaluasi yang dilaksanakan melalui Penilaian Akhir Semester Ganjil di SD Negeri Pangengudang. Tingkat keberhasilan siswa dalam pelaksanaan Penilaian Akhir Semester ini dapat ditinjau dari beberapa penyebab, yakni dari faktor materi, kesiapan peserta didik, dan kualitas soal. Materi pembelajaran PJOK yang diberikan oleh pendidik sudah disesuaikan dengan kurikulum darurat atau kurikulum esensial. Untuk buku pegangan guru menggunakan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.

Kualitas soal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari evaluasi pada Penilaian Akhir Semester. Sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran yang baik, maka tes harus dapat digunakan untuk membedakan siswa yang termasuk dalam kelompok pandai (*upper group*) dengan siswa yang termasuk dalam kelompok kurang (*lower group*). Sehingga dibutuhkan analisa guna mengukur kualitas soal meliputi tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas fungsi distraktor. Pada masa pandemi ini siswa tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti tahun sebelumnya, yakni dimana banyaknya penjelasan materi yang disampaikan guru kepada siswa tidak sebanyak tahun sebelumnya. Guru dalam menyusun soal harus disesuaikan dengan kondisi yang ada dengan tetap mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar. Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk mengetahui kualitas soal dan tingkat kesukaran soal mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang

telah dilaksanakan pada masa pandemi, perlu diadakan penelitian berjudul “Analisis Tingkat Kesukaran Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Negeri Pangengudang tahun pelajaran 2020/2021 yang belum diketahui tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya.
2. Guru PJOK di SD Negeri Pangengudang belum melakukan analisis butir soal sesuai dengan langkah analisis pada soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Negeri Pangengudang tahun pelajaran 2020/2021.
3. SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo belum ada tindak lanjut untuk perbaikan kualitas soal penilaian akhir semester mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga belum diketahui tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan analisis tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa baik tingkat kesukaran soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Negeri Pangengudang tahun pelajaran 2020/2021?
2. Seberapa baik daya pembeda soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Negeri Pangengudang tahun pelajaran 2020/2021?
3. Seberapa baik efektivitas pengecoh soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Negeri Pangengudang tahun pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui tingkat kesukaran soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Negeri Pangengudang tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui daya pembeda soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Negeri Pangengudang tahun pelajaran 2020/2021.
3. Mengetahui efektivitas pengecoh soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Negeri Pangengudang tahun pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas soal penilaian akhir semester tingkat sekolah dasar (SD) sehingga mampu mencapai mutu pendidikan yang baik

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Guru memperoleh informasi mengenai tingkat kesukaran soal penilaian akhir semester ganjil kelas V SD Negeri Pangengudang, sehingga dapat digunakan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

b. Bagi siswa

Mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang telah disajikan oleh guru

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dalam menganalisis tingkat kesukaran soal penilaian akhir semester mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Menurut Purwanto (2012), evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan tentang sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dapat dicapai oleh siswa. Evaluasi adalah sebuah kegiatan terencana yang dilakukan secara berkesinambungan. Kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut kemudian akan dicoba membuat kesimpulan.

Menurut Widiyoko (2016), evaluasi merupakan suatu kegiatan penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan jasa dan harga (*the worth and merit*) dari tujuan yang telah dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, serta membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Keputusan yang diperoleh melalui evaluasi dapat dipertanggung jawabkan dari hasil analisisnya.

Salah satu faktor penting untuk efektifitas pembelajaran di nilai dari faktor evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil pembelajaran, sehingga dapat diketahui hasil pembelajaran. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap proses pembelajaran

itu sendiri sehingga dapat diketahui kualitas proses pembelajaran (Iswanto, 2017:80)

Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan untuk menganalisis dan memperoleh data mengenai proses dan hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan, untuk mengambil suatu keputusan. Evaluasi dapat dilakukan selama masa pembelajaran atau juga dapat dilakukan di akhir pembelajaran. Dengan evaluasi hasil belajar, guru dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Kegiatan evaluasi merupakan suatu hal yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar peserta didik yang berfungsi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, selalu dibutuhkan evaluasi guna mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Selain untuk mengukur sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran, evaluasi juga berfungsi agar guru dapat menyempurnakan sistem pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilaksanakan terdiri dari tiga (3) ranah, yaitu evaluasi ranah psikomotor, evaluasi ranah afektif, dan evaluasi ranah kognitif. Dalam evaluasi ranah.

Dalam pembelajaran PJOK untuk evaluasi ranah psikomotor saat masa pandemi covid-19 ini umumnya dilakukan di rumah masing-masing. Untuk praktek di rumah, diharapkan orang tua membantu berjalannya praktek pembelajaran. Misalnya dalam praktek bergantung, orang tua membantu

memegangi anak untuk naik ke palang. Kemudian laporan tugas praktek diambil melalui video atau foto.

Pada mata pelajaran PJOK, yang harus dicapai dalam suatu pembelajaran berupa Kompetensi Dasar (KD). Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Hasil evaluasi bisa berupa nilai kualitatif dan juga nilai kuantitatif. Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dalam ranah kognitif digunakan test. Salah satunya yaitu Penilaian Akhir Semester (PAS).

b. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi, yakni: (1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar; (2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu; (3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan); (4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuan sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan; (5) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru/pelatih dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas; (6) Memberikan informasi yang tepat

untuk membimbing siswa memilih lembaga/klub, jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya (Ngatman, 2013:32).

Dengan evaluasi dalam bidang pendidikan maka tenaga pendidik dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Menurut Ngatman (2017: 7-9), tujuan diadakannya evaluasi dalam ranah Pendidikan jasmani terhadap anak didik:

- 1) Untuk mengetahui sampai dimana potensi anak didik itu berada.
- 2) Untuk mengadakan seleksi.
- 3) Untuk mengetahui apa yang telah dicapai oleh anak-didik dalam pelajaran olahraga.
- 4) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan atau kesukaran-kesukaran yang dialami anak-anak.
- 5) Untuk memberi bantuan dalam pengelompokan anak-didik untuk tujuan tertentu.
- 6) Dapat memberi dorongan atau motivasi bagi anak-didik dalam berolahraga.
- 7) Dapat memberikan bantuan dalam bimbingan kearah pemilihan yang seseuai dengan bakat dan kemampuan anak-didik.
- 8) Memberikan data bukti untuk dilaporkan kepada orang tua dan juga kepada masyarakat yaitu pihak-pihak yang memerlukan keteranganketerangan tentang seorang anak-didik.
- 9) Dapat memberikan data-data untuk keperluan penelitian atau riset.

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Menurut Daryanto (1999), tindak lanjut termaksud merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa: 1) Penempatan pada tempat yang tepat. 2) Pemberian umpan balik. 3) Diagnosis kesukaran belajar siswa. 4) Penentuan kelulusan.

c. Manfaat Evaluasi

Evaluasi akan memberikan informasi tingkat pencapaian belajar peserta didik, dan bila dianalisis lebih rinci akan diperoleh informasi tentang kesulitan belajar peserta didik, yaitu konsep-konsep yang belum dikuasai oleh sebagian besar peserta didik. Informasi ini yang harus digunakan pendidik untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang nantinya dapat memperbaiki kualitas lulusan (Kaloka, dkk., 2015:102).

Menurut Ngatman (2013:32), fungsi evaluasi: (1) Untuk diagnostik dan pengembangan. Hasil evaluasi menggambarkan kemajuan, kegagalan, dan kesulitan masing-masing siswa; (2) Untuk seleksi. Hasil evaluasi dapat digunakan dalam rangka menyeleksi calon siswa dalam rangka penerimaan siswa baru; (3) Untuk memenuhi usia tertentu perlombaan. Hasil evaluasi digunakan untuk menetapkan siswa mana yang memenuhi syarat untuk memasuki usia tertentu misalnya usia junior A dan senior dengan batas umur yang telah ditentukan; (4) Untuk penempatan. Para siswa/atlet yang memiliki prestasi bisa dipersiapkan untuk lomba yang lebih tinggi misalnya tingkat nasional atau internasional.

Setelah mengetahui hasil dari evaluasi peserta didik yang telah dilakukan, maka pendidik dapat mencari solusi untuk mengatasi persoalan yang terdapat dalam proses pembelajaran misalnya dalam proses dan cara penyampaian materi atau pada kurangnya minat peserta didik pada mata pelajaran PJOK.

2. Tes sebagai Alat Evaluasi

a. Pengertian tes

Menurut Sudijono (2015: 67), tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh *testee*, sehingga (atas dasar data-data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai *testee* lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Menurut Sudjana (2013: 35), menuturkan bahwa tes adalah pertanyaan pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Salah satu tes dalam bentuk tulisan yakni penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun.

Menurut Morrow dkk, (2005: 4-5) dalam Ngatman dan Andriyani (2017:1) tes juga dapat diartikan sebagai instrumen atau alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran tertentu dan dapat dilakukan secara tertulis, oral,

fisiologis, psikologis, atau dapat berupa peralatan mekanik seperti treadmill. Tes menjadi salah satu alat dalam pelaksanaan evaluasi. Tes merupakan pemberian rangkaian tugas dalam bentuk perintah atau soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Dari hasil tes yang dilakukan, kita dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap peserta didik.

Tes dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan atau kemampuan siswa, seperti aspek-aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif). Dalam aspek kognitif dapat diukur dengan tes. Salah satu tes yang digunakan pada peserta didik sekolah dasar yakni Penilaian Akhir Semester (PAS).

b. Teknik-teknik Tes

Menurut Arikunto (2012:32) mengatakan bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Data tersebut akan menjadi bahan untuk evaluasi suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Arifin (2016: 30) terdapat beberapa prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi, yaitu kontinuitas, komprehensif, adil, dan objektif, kooperatif, dan praktis. Dengan berdasarkan prinsip tersebut diharapkan akan dihasilkan keputusan yang adil bagi semua pihak.

Menurut Sudijono (2015: 65), terdapat dua teknik dalam mengevaluasi pembelajaran peserta didik di sekolah yaitu sebagai berikut: 1) Teknik tes Tes

adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*. 2) Teknik non-tes Dengan teknik non-tes penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen (*documentary analysis*).

Dalam melaksanakan evaluasi harus menggunakan alat yang dapat mempermudah proses evaluasi sehingga evaluasi dapat lebih efisien. Alat yang digunakan untuk melaksanakan evaluasi disebut instrumen evaluasi. Teknik-teknik evaluasi terdiri dari teknik tes, teknik nontes, dan teknik objektif.

1) Teknik tes

Tes merupakan suatu prosedur yang secara sistematis telah dirancang oleh penilai atau guru untuk mengetahui hasil belajar siswa yang hasilnya berupa angka.

Menurut Gronlund (1985) langkah-langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan suatu tes sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan tes (*determine the purpose of the test*).
- 2) Mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur melalui tes (*identify the learning outcomes to be measured by the test*).

- 3) Merumuskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang spesifik dan dapat diamati (*define the learning outcomes in the terms of specific, observable behavior*).
- 4) Menyusun garis besar materi pelajaran yang akan diukur melalui tes (*outline the subject matter to be measured by the test*).
- 5) Menyiapkan suatu tabel yang spesifik atau kisi-kisi (*prepare a table of specifications*).
- 6) Menggunakan tabel spesifik sebagai dasar untuk persiapan tes (*use the table of specifications as basis for preparing test*).

Ada dua (2) macam tes, yakni tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis yakni tes yang dimana soal dan jawaban siswa dilakukan dalam bentuk tulisan. Evaluasi secara tertulis diberikan oleh guru untuk mengetahui bagaimana jawaban siswa dengan bahasa dan tulisannya sendiri. Dalam menyusun soal yang akan diberikan kepada peserta didik, guru mengacu pada kisi-kisi soal yang disesuaikan dengan kompetensi dasar. Ada kriteria penilaian tertulis

2) Teknik Nontes

Teknik Nontes ini tidak memakai pertanyaan dan jawaban dalam proses pengambilan informasi. Metode yang digunakan yaitu berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Tes lisan adalah kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang disusun dan diberikan oleh guru kepada para siswanya tanpa media tulis. Pendidik dapat melakukan teknik nontes pada saat proses pembelajaran dikelas maupun di luar kelas untuk mengetahui bagaimana kepribadian, karakteristik, dan sikap peserta didik.

3) Tes Objektif

Tes Objektif dikenal juga sebagai tes jawaban pendek, tes ya-tidak, yakni suatu jenis tes yang terdiri dari butir-butir soal dimana peserta tes dapat menjawab salah satu kemungkinan jawaban atau dapat menuliskan jawabannya berupa kata-kata pada tempat atau ruang yang telah disediakan. Macam-macam tes objektif:

a. Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice Test*)

Tes pilihan ganda (*Multiple Choice Test*) terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Atau *Multiple Choice Test* terdiri atas bagian keterangan (*stem*) dan bagian kemungkinan jawaban atau alternative (*options*). Kemungkinan jawaban (*option*) terdiri dari atas satu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (*distractor*) (Arikunto, 2012).

Tes Pilihan Ganda terdiri dari suatu keterangan tentang suatu pengertian yang belum lengkap dan untuk melengkapinya maka harus memilih satu dari beberapa kemungkinan atau pilihan jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban atau option terdiri dari jawaban yang benar atau merupakan kunci jawaban dan beberapa jawaban pengecoh. Hanya terdapat 1 jawaban yang paling benar dari beberapa pilihan jawaban. Pilihan jawaban pada soal sekolah dasar kelas bawah terdiri dari tiga (3) *option*, sedangkan pada kelas atas terdiri dari empat (4) *option*.

b. Menjodohkan (*Matching Test*)

Menurut Toha (1994), tes bentuk menjodohkan merupakan bentuk khusus dari pilihan jamak. Bentuk ini terdiri atas dua macam kolom paralel, tiap kolom berisi statement yang satu menempati posisi sebagai soal dan satunya sebagai jawaban, kemudian peserta didik diminta untuk menjodohkan kesesuaian antar dua statement tersebut. Tes ini sering digunakan untuk mengukur informasi tentang fakta; pengertian; hubungan dan pengertian simbol tertentu.

Dalam tes ini terdiri dari kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban, tugas peserta didik adalah mencari jawaban dari soal dan memasangkannya. Kedua kelompok tersebut diletakkan secara bersebelahan, yakni kelompok sebelah kiri merupakan bagian soal dan kelompok bagian sebelah kanan merupakan bagian jawaban. Dalam soal yang sederhana, jumlah jawaban sama dengan jumlah pertanyaan. Namun dengan menambah jumlah jawaban lebih dari pertanyaan maka akan dapat mengurangi kemungkinan siswa menjawab dengan cara menebak.

c. Tes Benar-Salah (*true-false*)

Menurut Arikunto (2013), bentuk benar-salah ada dua macam (dilihat dari segi mengerjakan/menjawab soal) yakni, dengan pembetulan yaitu siswa diminta membetulkan bila ia memilih jawaban yang salah atau siswa hanya diminta untuk melingkari huruf B atau S tanpa memberikan jawaban yang betul (tanpa pembetulan).

Tes benar salah disajikan dengan soal yang berupa pernyataan-pernyataan, dan didalam soal tersebut terdiri dari pernyataan yang benar dan salah. Peserta tes

menjawab soal tersebut dengan cara melingkari huruf B jika pernyataan itu benar, dan melingkari huruf S jika pernyataan tersebut salah.

d. Tes Isian (*Completion Test*)

Tes isian yaitu tes melengkapi atau menyempurnakan kalimat-kalimat yang dihilangkan pada suatu bagian soal. Bagian yang dihilangkan merupakan jawaban yang harus diisi oleh peserta didik untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik dalam materi yang telah diajarkan.

Teknik tes objektif memiliki kelemahan dan juga kelebihan. Kelebihan dari tes objektif yakni pemeriksaan dapat dilaksanakan dengan lebih mudah dan cepat, tidak memiliki unsur subjektif dalam pemeriksaan, dan juga pemeriksaan dapat diserahkan ke orang lain. Namun disamping memiliki kelebihan, ada juga kekurangan dari tes objektif yakni membutuhkan persiapan soal yang sulit, cenderung mengungkapkan ingatan dan susah untuk mengukur proses mental, peserta didik ada kemungkinan menggunakan metode menebak untuk menjawab soal, kemungkinan kerjasama antar peserta didik lebih besar.

3. Analisis Butir Soal

a. Pengertian Analisis Butir Soal

Menurut Arikunto (2013:220), analisis kualitas tes merupakan kegiatan untuk mengkaji soal pada setiap item atau butirnya guna mengetahui kualitas dari setiap butir soal tersebut. Analisis kualitas butir soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang disusun.

Menurut Suprananto (2012:164), kegiatan analisis butir soal memiliki banyak manfaat, di antaranya : 1) Membantu pengguna tes dalam mengevaluasi kualitas tes yang digunakan. 2) Relevan bagi penyusunan tes. 3) Mendukung penulisan butir soal yang efektif. 4) Secara materi dapat memperbaiki tes di kelas. 5) Meningkatkan validitas dan reabilitas soal.

Menurut Kusaeri dan Suprananto (2012:64), beberapa manfaat dari analisis butir soal antara lain : 1) Menentukan soal. 2) Meningkatkan butir soal melalui tiga komponen analisis, yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pengecoh soal. 3) Merevisi soal yang tidak relevan dengan materi yang diajarkan, ditandai dengan materi yang diajarkan, ditandai dengan banyaknya anak yang tidak dapat menjawab butir soal tertentu.

Seorang pendidik dalam menyusun soal tes harus memperhatikan dari segi kualitas soal yang akan diujikan. Untuk mengetahui soal yang memiliki kualitas baik dan buruk dapat dianalisis dari beberapa tahap. Tahap yang pertama yakni uji coba, tes diujikan kepada peserta tes atau dalam sekolah berarti peserta didik. Kemudian setelah diuji coba, dianalisis dari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Soal yang baik akan memiliki tingkat kesukaran yang tidak begitu sulit dan tidak begitu mudah, dan dapat pula membedakan kelompok siswa yang pandai dan kurang pandai.

b. Tingkat Kesukaran

1) Pengertian Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal.

Berkualitas atau tidaknya butir-butir soal tes hasil belajar dapat dianalisis dari derajat kesukaran atau taraf kesukaran yang dimiliki oleh masing-masing soal yang diujikan kepada siswa. Butir soal yang baik adalah apabila butir-butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah atau dengan kata lain derajat kesukaran item adalah berada pada kategori sedang atau cukup (Ismail, 2014, hlm, 188).

Menurut Sudjiono (2016:371), bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty indeks*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 – 1,00. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal, sehingga soal dengan indeks 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Dalam evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P, singkatan dari “proporsa”. Angka indeks kesukaran item dapat diperoleh dengan rumus yang dikemukakan oleh Du Bois, yaitu:

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan:

P : Proporsi atau proporsa atau angka indeks kesukaram item

Np : Banyaknya *testee* yang dapat menjawab dengan betul terhadap butir item

N : Jumlah *testee* yang mengikuti tes hasil belajar.

Rumus lainnya adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar.

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Sedangkan kriteria yang digunakan adalah, makin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh, makin mudah soal tersebut. Kriteria Indeks kesukaran soal ditafsirkan oleh Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen sebagai berikut:

Tabel 1. Indeks Kesukaran Soal

Besarnya P	Interpretasi
Kurang dari 0,30	Terlalu sukar
0,31-0,70	Cukup(sedang)
Lebih dari 0,70	Terlalu mudah

Contoh analisis kesukaran soal:

Tabel 2. Contoh Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Siswa	Nomor Soal					Skor
	1	2	3	4	5	
A	1	1	0	1	1	4
B	0	1	1	0	1	3
C	0	1	0	0	1	2
D	1	0	1	0	0	2
E	1	0	0	0	1	2
Jumlah	3	3	2	1	4	

Ada 5 siswa yang mengikuti suatu ujian yang terdiri dari 5 soal. Dari 5 siswa tersebut terdapat 3 orang yang dapat menjawab soal nomor 1 dengan betul. Maka indeks kesukarannya adalah:

$$P = \frac{B}{JS} = \frac{3}{5} = 0,6 \text{ (kriteria sedang)}$$

Dari tabel yang disajikan di atas, dapat ditafsirkan bahwa:

- 1) Soal nomor 1 mempunyai taraf kesukaran $3/5 = 0,6$ (kriteria sedang)
- 2) Soal nomor 3 adalah soal dengan taraf kesukaran $2/5 = 0,4$ (kriteria sedang)
- 3) Soal nomor 4 adalah soal dengan taraf kesukaran $1/5 = 0,2$ (kriteria sukar)
- 4) Soal nomor 5 adalah soal dengan taraf kesukaran $4/5 = 0,8$ (kriteria sedang)

Analisis tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Tingkat kesukaran soal merupakan suatu tingkatan seberapa mudah atau sulitnya suatu soal bagi sekelompok peserta didik. Kategori tingkat kesukaran soal meliputi soal sukar, sedang, mudah dan tingkat kesukaran soal dinyatakan dalam bentuk bilangan. Tingkat kesukaran soal merupakan proporsi dari banyaknya peserta tes yang menjawab soal dengan benar dan banyaknya peserta yang mengikuti tes. Semakin banyak peserta tes yang menjawab soal dengan benar maka semakin besar pula indeks tingkat kesukaran soal, sehingga dapat diartikan semakin mudah soal tersebut. Dan sebaliknya jika semakin sedikit peserta tes yang menjawab soal dengan benar maka semakin kecil pula indeks tingkat kesukaran soal tersebut, sehingga dapat diartikan soal tersebut semakin sulit atau sukar.

Tingkat kesukaran soal bukan dilihat dari segi kemampuan guru membuat soal, namun dilihat dari kemampuan siswa menjawab soal tersebut. Soal yang baik adalah tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk berpikir tinggi dalam memecahkan soal tersebut dan soal

yang terlalu sulit akan membuat siswa menyerah atau putus asa dalam pemecahannya.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran soal bukan dilihat dari pembuat soal namun dilihat dari hasil jawaban peserta tes. Untuk Penilaian Tengah Semester (PAS) alangkah baiknya menggunakan soal dengan tingkat kesukaran soal yang sedang.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan soal membedakan peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dan kurang pandai (berkemampuan rendah). Semakin tinggi indeks daya pembeda soal maka semakin mampu soal tersebut dalam membedakan peserta didik yang sudah menguasai materi dan yang belum menguasai materi yang diajarkan. Indeks daya pembeda berkisar antara -1,00 sampai dengan +1,00.

Rumus yang digunakan dalam menentukan indeks daya pembeda soal adalah

$$D = P_A - P_B$$

D : Daya pembeda yang dicari

BA : Batas atas

BB : Batas bawah

JA : Jumlah batas atas

JB : Jumlah batas bawah

$PA = \frac{BA}{JA}$: Proporsi kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran)

$PB = \frac{BB}{JB}$: Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Setelah diperoleh hasil dari daya pembeda, maka hasil tersebut diklasifikasikan berdasarkan kualitas soal.

Tabel 3. Indeks Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Pembeda	Kategori
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali
Negatif	Semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja

Sumber : Arikunto (2012 : 232)

d. Efektivitas Pengecoh

Menurut Arikunto (2012 : 233), “sebuah *distraktor* (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila distraktor tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan. Sebaliknya pengecoh yang tidak dipilih sama sekali berarti pengecoh tersebut jelek.

Menurut Sudijono (2012: 411), bahwa pengecoh telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila pengecoh tersebut telah dipilih sekurang-kurangnya 5% dari seluruh peserta tes. Semakin banyak pengecoh dipilih oleh peserta tes, maka semakin baik kualitas pengecoh tersebut.

Pengecoh yang baik terdapat pada soal yang dijawab salah oleh peserta didik secara merata, dan soal yang memiliki pengecoh kurang baik akan dipilih tidak merata. Indeks pengecoh dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

Tabel 4. Indeks Pengecoh Soal

Jumlah Pemilih	Kategori
$\geq 5\%$	Berfungsi Baik
$< 5\%$	Berfungsi Kurang Baik

Sumber : Arikunto (2012 : 234)

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut adalah penelitian yang relevan dan dapat digunakan untuk bahan pengembangan penelitian ini:

1. Teddy Giolanda Pratama (2019) dengan judul Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran PJOK Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei (*expost facto*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas soal ujian akhir semester kelas VIII mata pelajaran PJOK SMPN 1 Tanjung Pandan Kabupaten Belitung berdasarkan aspek tingkat kesukaran, aspek pembeda, dan aspek efektivitas

pengecoh. Instrumen yang adalah instrumen lembar observasi berupa tabel hasil tabulasi pengamatan peserta didik dengan menggunakan program pada perangkat komputer yaitu aplikasi *ANATES* versi 4.09. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Pandan yang berjumlah 139 peserta didik yang mengikuti ujian akhir semester ganjil. Dari total 50 butir soal, bila ditinjau dari tingkat kesukaran menunjukkan 30 soal atau 60% soal dalam kategori mudah, 16 soal atau 32% soal dalam kategori sedang, dan 4 soal atau 8% soal dalam kategori sukar. Bila ditinjau dari daya pembeda soal menunjukkan 26 butir soal atau sebanyak 52% dalam kategori jelek, 19 butir soal atau sebanyak 38% dalam kategori sedang, 5 butir soal atau 10% butir soal dalam kategori baik. Bila ditinjau dari efektivitas pengecoh menunjukkan terdapat 11 soal atau 22% soal dalam kategori sangat baik, 6 butir soal atau 12% soal dalam kategori baik, 19 soal atau 38% soal dalam kategori cukup baik, dan 14 soal atau 28% dalam kategori tidak baik.

2. Wulan (2019) dengan judul Analisis Butir Soal Pilihan Berganda Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes penilaian akhir semester. Dari total 25 butir soal pilihan ganda, jika ditinjau dari tingkat kesukaran menunjukkan 3

butir soal (12%) kategori soal sukar, 12 butir soal (48%) kategori soal sedang, dan 10 butir soal (40%) kategori soal mudah. Jika ditinjau dari daya pembeda menunjukkan 10 butir soal (40%) kategori jelek, 11 butir soal (44%) kategori cukup, 3 butir soal (12%) kategori baik, dan 1 butir soal (4 %) kategori negatif. Jika ditinjau dari fungsi distraktor menunjukkan 79 opsi (79%) kategori baik dan 21 opsi (21%) kategori kurang baik.

3. Ridwan Afif (2019), dengan judul Analisis Kualitas Butiran Soal Ulangan Semester Genap Mata Pelajaran Penjasorkes MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran penjas MTs Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2017/218 dari total 40 butir soal pilihan ganda, ditinjau dari :

a. Tingkat kesukaran Butir Soal Ulangan Semester Genap Mata Pelajaran Penjasorkes MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 menunjukkan 5 butir soal (12,5%) kategori soal sukar, 13 butir soal (37,5%) kategori soal sedang, dan 22 butir soal (50%) kategori soal mudah.

b. Daya pembeda Butir Soal Ulangan Semester Genap Mata Pelajaran Penjasorkes MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 menunjukkan 15 butir soal (37,5%) berkategori jelek, 14 butir soal (35%) berkategori sedang, dan 11 butir soal (27,5%) berkategori baik.

c. Efektivitas pengecoh Butir Soal Ulangan Semester Genap Mata Pelajaran Penjasorkes MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 menunjukkan 33 butir soal (82,5%) kategori sangat baik, 4 butir soal (10%) kategori baik,

2 butir soal (5%) kategori kurang baik, dan 1 butir soal (2,5%) kategori tidak baik.

Dari hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas Butir Soal Ulangan Semester Genap Mata Pelajaran Penjasorkes MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 memiliki tingkat kesukaran yang kurang baik, tingkat daya pembeda yang kurang baik dan tingkat efektivitas pengecoh yang sangat baik.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan evaluasi merupakan suatu kewajiban bagi seorang guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi ini dapat dijadikan bahan acuan oleh guru dan pihak-pihak lainnya yang memiliki keperluan. Tes penilaian akhir semester merupakan tes yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung selama satu semester dan merupakan suatu bentuk bukti konkret yang dapat dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dan dapat pula sebagai bahan pengambilan keputusan untuk kenaikan kelas. Maka dari itu guru harus mengetahui kaidah-kaidah penyusunan tes yang baik dan memastikan bila butir soal yang digunakan mempunyai kualitas yang baik dan dapat berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, juga mampu membedakan mana peserta didik yang pandai dan kurang pandai.

Dalam mengevaluasi peserta didik, guru harus menggunakan instrumen evaluasi yang berkualitas. Instrumen evaluasi yang digunakan melalui beberapa tahap, yang pertama adalah tahap uji coba kemudian dilakukan analisis terhadap butir soal. Dengan uji coba yang dilaksanakan kemudian dilakukan analisis butir soal. Dengan analisis butir soal, maka akan diperoleh informasi kualitas tes yang baik dapat ditinjau dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Dalam proses menganalisis tingkat kesukaran soal yaitu dikategorikan dalam soal mudah, sedang, dan sukar. Pada indeks tingkat kesukaran soal berkisar antara 0,20 sampai 0,80, semakin indeks ini mendekati angka 1,00 maka soal tersebut masuk dalam golongan soal yang mudah. Analisis daya pembeda yakni mengkaji soal-soal tes tersebut apakah mampu membedakan kelompok peserta didik yang pandai dan kelompok peserta didik yang kurang pandai. Efektivitas pengecoh dianalisis dari pola sebaran jawaban peserta didik. Dengan melakukan analisis pada butir-butir soal tersebut, maka dapat diketahui masalah yang terkandung dalam butir soal seperti soal yang terlalu sukar atau terlalu mudah, dan soal yang bisa atau tidak bisa membedakan peserta didik yang pandai dan kurang pandai.

Setelah dilaksanakannya analisis butir soal dengan ditinjau dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh maka pendidik dapat menetapkan mana soal yang akan disimpan untuk keperluan tes dan mana soal yang perlu diperbaiki atau dibuang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menginterpretasi dan menggambarkan objek sesuai dengan keadaan. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan kualitas tes si SD Negeri Pangengudang dengan tidak memberikan perlakuan, manipulasi pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Peneliti mengambil data yang telah terkumpul kemudian data tersebut akan dianalisis sesuai kriteria dalam teori klasik yakni meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pangengudang yang beralamatkan di Jalan Mayjend Sutoyo, Purworejo, Jawa Tengah 54114. Waktu penelitian yaitu pada bulan September - Oktober 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 : 80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri Pangengudang Kelas V yang berjumlah 33 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yakni dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Seluruh sampel yang akan digunakan dalam penelitian berjumlah 31 orang.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016: 39) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang diungkap dalam penelitian ini yakni "Analisis tingkat kesukaran soal penilaian akhir semester gasal pada pelajaran PJOK di SD Negeri Pangengudang." Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dilihat dari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumen yang didapatkan dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang diperoleh yakni lembar soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PJOK SD Negeri Pangengudang tahun ajaran 2020/2021 dan lembar jawaban peserta didik.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data yang bertujuan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal, kunci jawaban, dan lembar jawaban seluruh peserta tes dan daftar nama peserta didik kelas V yang mengikuti Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran PJOK Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Teknik Analisis Data

Soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PJOK SD Negeri Pangengudang yang berbentuk pilihan ganda atau objektif akan dianalisis menggunakan analisis butir soal. Analisis perangkat tes pilihan berganda dilakukan dengan menggunakan program Excel.

Hal ini dilakukan karena karakteristik serta kualitas secara empirik dari butir soal dapat diketahui dengan menggunakan program ini. Hasil program adalah karakteristik butir dan perangkat tes secara statistik. Statistik butir tes tersebut adalah (1) Tingkat Kesukaran, (2) Daya Beda, (3) Fungsi distraktor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu kualitas butir soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini berfokus pada kualitas butir soal dilihat dari daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh. Data yang dihasilkan berupa angka dan angka tersebut akan dianalisis berdasarkan parameter dari daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh.

Masing-masing aspek memiliki fungsi yang berbeda-beda. Indeks Tingkat Kesukaran berfungsi untuk mengetahui apakah butir soal terlalu mudah atau terlalu sulit bagi siswa. Butir soal yang baik seharusnya tidak terlalu mudah atau terlalu sulit bagi siswa. Indeks daya beda berfungsi untuk membedakan siswa yang memiliki kemampuan unggul dan siswa yang kurang unggul. Semakin sebuah butir soal dapat membedakan kemampuan siswa, maka butir soal tersebut semakin baik. Selanjutnya, efektivitas pengecoh berfungsi untuk mengecoh siswa. Pengecoh yang baik adalah pengecoh yang berhasil membuat siswa memilih jawaban pengecoh tersebut, bukan jawaban yang benar. Biasanya pengecoh akan dipilih oleh siswa yang memiliki kemampuan yang rendah.

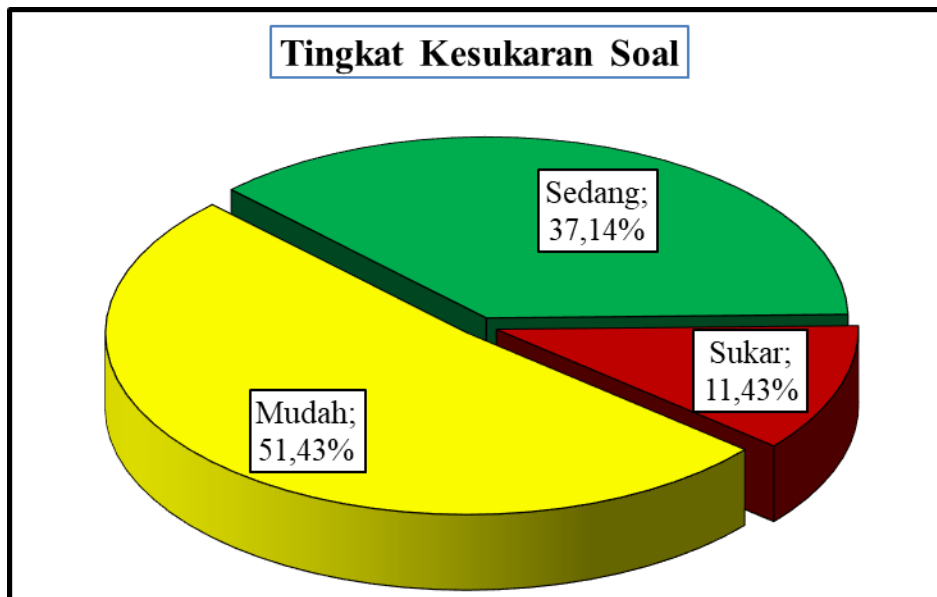
Hasil analisis tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri

huruf p, yang merupakan rasio antara jumlah peserta tes dengan banyaknya peserta tes yang berhasil menjawab item tersebut dengan benar (Sridadi, dkk., 2020: 31). Hasil analisis tingkat kesukaran soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2020/2021, disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

<i>Proportion Correct (p)</i>	Kategori Soal	No Butir	Frekuensi (Jumlah Butir)	Persentase
> 0,71	Mudah	1, 2, 3, 5, 7, 8, 11, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 29, 30	18	51,43%
0,31- 0,70	Sedang	4, 6, 9, 10, 12, 15, 19, 23, 25, 28, 33, 34, 35	13	37,14%
< 0,30	Sukar	13, 14, 31, 32	4	11,43%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel 5 tersebut di atas, tingkat kesukaran soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kesukaran Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2020/2021 pada kategori “mudah” sebesar 51,43% (18 butir yaitu butir nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8, 11, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 29, 30), “sedang” sebesar 37,14% (13 butir yaitu butir nomor 4, 6, 9, 10, 12, 15, 19, 23, 25, 28, 33, 34, 35), dan “sukar” sebesar 11,43% (4 butir yaitu butir nomor 13, 14, 31, 32). Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran tersebut, menunjukkan bahwa paling banyak soal dalam kategori mudah.

2. Daya Pembeda

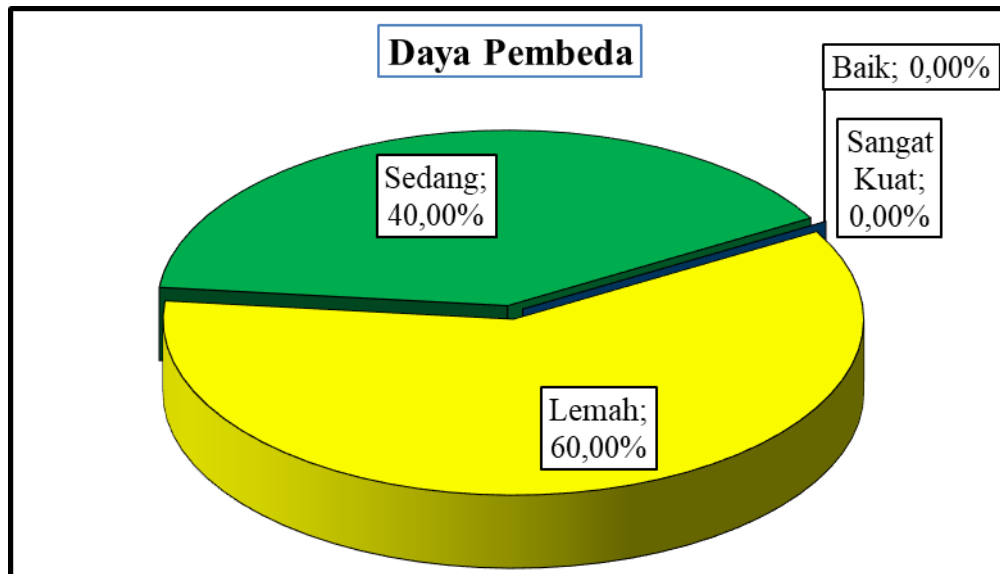
Daya beda butir soal ialah indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal membedakan kelompok yang berprestasi tinggi dari kelompok yang

berprestasi rendah diantara para peserta tes. Soal dapat dikatakan mempunyai daya pembeda jika soal tersebut dapat dijawab oleh siswa berkemampuan tinggi dan tidak dapat dijawab oleh siswa berkemampuan rendah. Jika suatu soal dapat dijawab oleh siswa pintar maupun kurang, berarti soal tersebut tidak mempunyai daya beda, demikian juga jika soal tersebut tidak dapat dijawab oleh siswa pintar dan siswa kurang, berarti soal tersebut tidak baik sebab tidak mempunyai daya pembeda. Daya pembeda dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka indeks diskriminasi item (Sridadi, dkk., 2020: 32). Hasil analisis daya beda soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Daya Pembeda

Daya Beda	Kategori Soal	No Butir	Frekuensi (Jumlah Butir)	Persentase
0,00 – 0,20	Lemah	1, 2, 3, 5, 7, 8, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 29, 30, 32	21	60,00%
0,21 – 0,40	Sedang	4, 6, 9, 10, 12, 15, 19, 23, 25, 28, 31, 33, 34, 35	14	40,00%
0,41 – 0,70	Baik	0	0	0,00%
0,71 – 1,00	Sangat Kuat	0	0	0,00%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel 6 tersebut di atas, daya beda soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Daya Pembeda Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa daya beda soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2020/2021 pada kategori “lemah” sebesar 60,00% (21 butir yaitu butir nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 29, 30, 32), “sedang” sebesar 40,00% (14 butir yaitu butir nomor 4, 6, 9, 10, 12, 15, 19, 23, 25, 28, 31, 33, 34, 35), “baik” sebesar 0,00% (0 butir), dan “sangat kuat” sebesar 0,00% (0 butir).

3. Tingkat Pengecoh

Setiap tes pilihan ganda memiliki satu pertanyaan serta beberapa pilihan jawaban. Dalam setiap tes obyektif selalu digunakan alternatif jawaban yang mengandung 2 unsur sekaligus, yaitu jawaban tepat dan jawaban yang salah sebagai penyesat (distraktor). Tujuan pemakaian distraktor ini adalah mengecohkan mereka yang kurang mampu atau tidak tahu untuk dapat dibedakan dengan yang mampu. Oleh karena itu, distraktor yang baik adalah yang dapat dihindari oleh anak-anak yang pandai dan terpilih oleh anak-anak yang kurang pandai. Di antara pilihan jawaban yang ada, hanya satu yang benar. Selain jawaban yang benar tersebut, juga ada jawaban salah, yang dikenal dengan distractor (pengecoh).

Efektivitas pengecoh adalah seberapa baik pilihan yang salah tersebut dapat mengecoh peserta tes yang memang tidak mengetahui kunci jawaban yang tersedia. Semakin banyak peserta tes yang memilih pengecoh tersebut, maka distraktor itu dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Kriteria pengecoh yang baik adalah apabila pengecoh tersebut dipilih oleh paling sedikit 5% dari peserta tes (Hamzah & Koni, 2012: 120). Hasil analisis efektivitas pengecoh soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2020/2021 pilihan ganda disajikan pada lampiran 8.

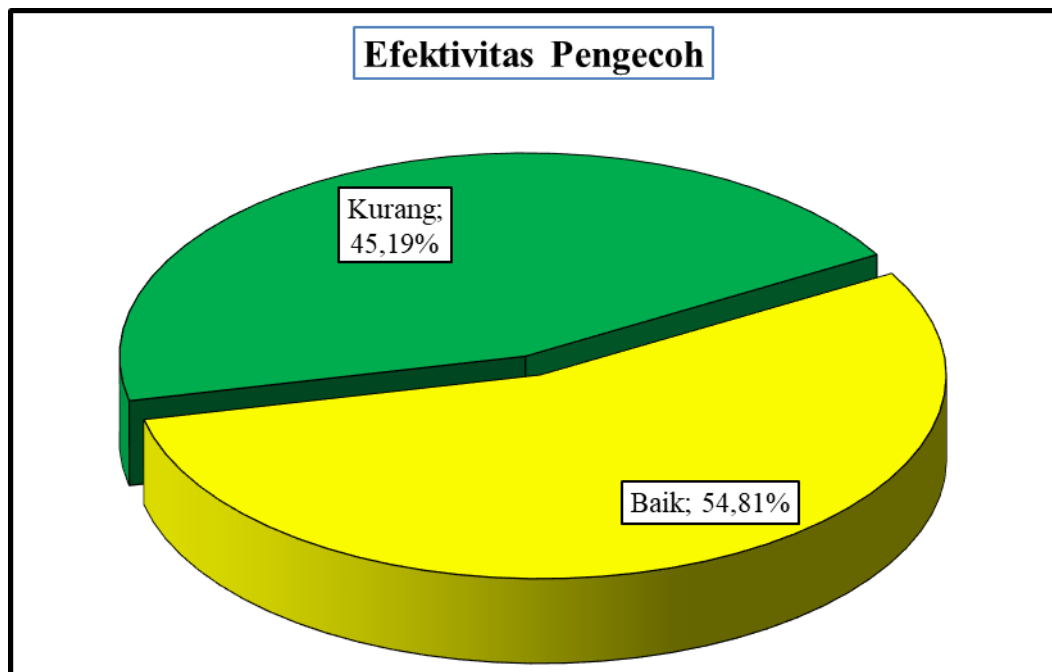
Berdasarkan tabel pada lampiran 8, efektivitas pengecoh soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang

Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2020/2021 diperinci kategori baik dan kurang seperti pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh

Persentase Jawaban	Kategori Soal	Frekuensi	Persentase
> 5%	Baik	57	54,81%
< 5%	Kurang	47	45,19%
Jumlah		104	100%

Berdasarkan tabel 7, efektivitas pengecoh soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Efektivitas Pengecoh Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa efektivitas pengecoh soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PJOK kelas V di SD

Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2020/2021 pada kategori “kurang” sebesar 45,19% dan “baik” sebesar 54,81%.

B. Pembahasan

Tabel 8. Hasil Analisis Tingkat Pengecoh (Distraktor)

Butir	Kualitas Butir			
	Indeks Tingkat Kesukaran	Keterangan	Indeks Daya Beda	Keterangan
1	1.00	Mudah	0.00	Lemah
2	0.85	Mudah	0.13	Lemah
3	0.88	Mudah	0.11	Lemah
4	0.55	Sedang	0.25	Sedang
5	0.85	Mudah	0.13	Lemah
6	0.61	Sedang	0.24	Sedang
7	0.91	Mudah	0.08	Lemah
8	0.91	Mudah	0.08	Lemah
9	0.55	Sedang	0.25	Sedang
10	0.33	Sedang	0.22	Sedang
11	0.97	Mudah	0.03	Lemah
12	0.67	Sedang	0.22	Sedang
13	0.21	Sukar	0.17	Lemah
14	0.18	Sukar	0.15	Lemah
15	0.39	Sedang	0.24	Sedang
16	0.73	Mudah	0.20	Lemah
17	0.91	Mudah	0.08	Lemah
18	1.00	Mudah	0.00	Lemah
19	0.33	Sedang	0.22	Sedang
20	0.94	Mudah	0.06	Lemah
21	0.82	Mudah	0.15	Lemah
22	0.97	Mudah	0.03	Lemah
23	0.64	Sedang	0.23	Sedang
24	0.79	Mudah	0.17	Lemah
25	0.36	Sedang	0.23	Sedang
26	0.97	Mudah	0.03	Lemah
27	0.91	Mudah	0.08	Lemah
28	0.64	Sedang	0.23	Sedang
29	1.00	Mudah	0.00	Lemah
30	0.79	Mudah	0.17	Lemah
31	0.30	Sukar	0.21	Sedang
32	0.12	Sukar	0.11	Lemah
33	0.45	Sedang	0.25	Sedang
34	0.39	Sedang	0.24	Sedang
35	0.58	Sedang	0.24	Sedang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas butir soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2020/2021 dapat dirangkum pada tabel 8.

Kualitas butir soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2020/2021 berdasarkan parameter dari daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2020/2021 pada kategori “mudah” sebesar 51,43% (18 butir yaitu butir nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8, 11, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 29, 30), “sedang” sebesar 37,14% (13 butir yaitu butir nomor 4, 6, 9, 10, 12, 15, 19, 23, 25, 28, 33, 34, 35), dan “sukar” sebesar 11,43% (4 butir yaitu butir nomor 13, 14, 31, 32). Tolak ukur dari keberhasilan pelaksanaan analisis butir soal dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Rao, et al. (2016) menemukan bahwa sebagian besar butir soal yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kesukaran yang dapat diterima dan memiliki daya pembeda yang baik. Butir soal yang baik menunjukkan indeks daya

pembeda yang buruk dan butir soal yang mudah menunjukkan daya pembeda yang tinggi. Hasil penelitian ini akan memulai perubahan dalam cara penyusunan soal-soal tes (*multiple choice question*) MCQ yang dipilih dalam setiap ujian dan harus ada strategi penilaian yang tepat sebagai bagian dari pengembangan kurikulum

Menurut Sudijono (2015: 376-378), hal-hal yang dapat dilakukan setelah melakukan analisis tingkat kesukaran setiap butir soal yaitu:

- a. Butir item berdasarkan hasil analisis termasuk dalam kategori baik (tingkat kesukaran sedang) bisa langsung dicatat dalam bank soal.
- b. Butir item dalam kategori sukar, ada tiga kemungkinan tindak lanjut yang bisa dilakukan yaitu: (1) butir item dibuang atau di drop dan tidak dikeluarkan lagi dalam tes hasil belajar berikutnya; (2) diteliti ulang, dilacak dan ditelusuri penyebab butir item sulit dijawab oleh *testee*. Setelah itu dilakukan perbaikan agar butir item dapat digunakan kembali dalam tes hasil belajar; (3) dimanfaatkan dalam tes-tes yang sifatnya sangat ketat (tes seleksi) sehingga dapat disimpan dalam bank soal sendiri.
- c. Butir item berkategori mudah, juga ada tiga kemungkinan tindak lanjut yaitu: (1) butir item dibuang atau di drop dan tidak dikeluarkan lagi dalam tes hasil belajar berikutnya; (2) diteliti ulang, dilacak dan ditelusuri guna mengetahui faktor penyebab butir item dapat dijawab betul dari hampir semua *testee*. Setelah diketahui diperbaiki, item yang bersangkutan coba dikeluarkan kembali guna mengetahui tingkat kesukaran butir item menjadi lebih baik atau tidak; (3) dimanfaatkan dalam tes-tes yang sifatnya longgar, dalam artian sebagian besar dari *testee* dinyatakan lulus dalam tes seleksi.

Uji tingkat kesukaran berhubungan dengan keseimbangan proporsi soal pilihan ganda baik yang masuk kategori mudah, sedang, maupun sukar. Menurut Sudjana (2017), proporsi tingkat kesukaran soal dapat menggunakan perbandingan

3-4-3, yang berarti terdapat 30% butir soal dengan kategori mudah, 40% butir soal dengan kategori sedang, dan 30% butir soal dengan kategori sukar. Selain itu, proporsi tingkat kesukaran juga dapat disusun dengan perbandingan 3-5-2, yang berarti terdapat 30% butir soal dengan kategori mudah, 50% butir soal dengan kategori sedang, dan 20% butir soal dengan kategori sukar. Sementara itu, Rao, et al. (2016) menyebutkan bahwa proporsi tingkat kesukaran juga dapat mengacu pada perbandingan 30% butir soal masuk kategori sukar dan 70% butir soal masuk kategori dapat diterima. Adapun klasifikasi indeks tingkat kesukaran yang digunakan sebagai acuan meliputi: (1) jika butir soal berada pada interval 0,00 – 0,29 maka butir soal masuk pada kategori sukar; (2) jika butir soal berada pada interval 0,30-0,70 maka butir soal masuk pada kategori sedang; dan (3) jika butir soal berada pada interval 0,70-1,00 maka butir soal masuk pada kategori mudah

2. Daya Pembeda

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa daya beda soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengundang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2020/2021 pada kategori “lemah” sebesar 60,00% (21 butir yaitu butir nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 29, 30, 32), “sedang” sebesar 40,00% (14 butir yaitu butir nomor 4, 6, 9, 10, 12, 15, 19, 23, 25, 28, 31, 33, 34, 35), “baik” sebesar 0,00% (0 butir), dan “sangat kuat” sebesar 0,00% (0 butir). Quairain & Arhin (2017) melalui hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa menyusun soal pilihan ganda untuk ujian akhir semester membutuhkan waktu dan harus diimbangi dengan pemilihan materi

yang tepat. Kontrol kualitas penting untuk pengembangan soal. Oleh karena itu, soal dengan indeks diskriminasi negatif harus dihapus atau diganti. Guru kelas harus menulis ulang semua soal dengan nol indeks diskriminasi. Selain itu, guru harus mengganti atau menulis ulang semua soal dengan indeks diskriminasi positif rendah. Ketika semua ini dilakukan, reliabilitas tes akan meningkat. Danuwijaya (2018) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa sebagian besar butir soal rata-rata masuk kategori sukar. Dalam hal daya beda, lebih dari setengah dari total butir soal dikategorikan cukup sehingga memerlukan modifikasi lebih lanjut.

Menurut Sudijono (2015: 408-409), tindak lanjut butir soal sesudah dianalisis daya pembedanya sebagai berikut:

- a. Butir item yang memiliki daya pembeda baik disimpan dalam bank soal. Butir item tersebut dapat dikeluarkan kembali saat tes hasil belajar mendatang.
- b. Butir item dengan daya pembeda rendah, ada dua kemungkinan tindak lanjut, yaitu: (1) Ditelusuri untuk kemudian diperbaiki untuk soal yang kira-kira masih memungkinkan untuk dilakukan perbaikan dan selanjutnya digunakan kembali dalam tes hasil belajar mendatang guna mengetahui daya pembedanya meningkat atau tidak. (2) Dibuang untuk soal yang sudah tidak memungkinkan untuk dilakukan perbaikan.
- c. Butir item yang memiliki angka indeks didiskriminasi bertanda negatif, sebaiknya dibuang karena kualitas butir soalnya sangat jelek.

Setelah uji tingkat kesukaran, maka selanjutnya dilakukan analisis daya pembeda. Tujuan dilakukan analisis ini adalah mengkaji kemampuan soal pilihan ganda dalam membedakan siswa dengan kategori berprestasi tinggi dan siswa dengan kategori berprestasi rendah. Daya pembeda dapat diketahui melalui indeks daya pembeda. Tahap akhir dari analisis butir soal adalah analisis efektivitas pengecoh. Pengecoh merupakan pilihan jawaban yang disediakan oleh seorang

peneliti dengan tujuan untuk menyesatkan (mengecoh) siswa yang kurang begitu paham terhadap materi yang diujikan. Pengecoh dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila terdapat minimal 5% siswa yang memilih pengecoh tersebut. Pengecoh yang terbukti tidak efektif untuk digunakan, maka disarankan untuk mengganti pengecoh tersebut dengan pengecoh yang lebih baik (Arikunto, 2015: 67).

3. Efektivitas Pengecoh

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Efektivitas pengecoh soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2020/2021 pada kategori “kurang” sebesar 45,19% dan “baik” sebesar 54,81%. Sudijono (2015:417) menyatakan bahwa tindak lanjut yang dapat dilakukan dalam efektivitas pengecoh/distraktor adalah sebagai berikut: (1) Pengecoh yang telah berfungsi dengan baik dapat dipakai lagi pada tes hasil belajar yang akan datang. (b) Pengecoh yang tidak berfungsi dengan baik sebaiknya diperbaiki atau diganti dengan pengecoh yang lain.

Pada dasarnya melakukan analisis butir soal sangat penting untuk dilakukan oleh guru. Hal tersebut bertujuan agar guru dapat mengetahui kehandalan dan validitas dari soal yang telah mereka susun (Kheyami, et al., 2018). Selain itu, melalui analisis butir soal akan mendapatkan umpan balik yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Soal yang masuk kategori layak dapat langsung digunakan, soal dengan kategori kurang layak dapat

direvisi, sedangkan soal dengan kategori tidak layak dapat digugurkan sehingga harus dihapus atau diganti dengan soal lainnya (Karkal & Kundapur, 2016; Odukoya, *et al.*, 2018). Namun sayangnya, pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan analisis butir soal masih tergolong rendah. Sebagian besar guru cenderung membuat soal sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditentukan tanpa mengukur terlebih dahulu apakah siswa telah memahami materi-materi yang akan diujikan. Dengan demikian sudah dapat dipastikan bahwa kompetensi siswa tentunya tidak dapat diukur secara tepat (Sumiati, dkk. 2018).

Menurut Kaur, *et al.* (2016) melalui hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa analisis butir soal merupakan alat yang berharga karena dapat membantu guru untuk mempertahankan soal pilihan ganda yang valid dan membuang butir-butir soal yang tidak layak digunakan. Hal ini juga membantu dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun dan mengidentifikasi butir-butir soal yang penting untuk diujikan kepada siswa. Selanjutnya menurut Brown & Abdulnabi (2017) melalui hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan analisis item IRT memiliki dampak menguntungkan yang potensial pada keseluruhan nilai dan jumlah siswa yang lulus. Ini juga menunjukkan bahwa umpan balik sangat bermanfaat bagi guru sebagai acuan dalam penyusunan soal yang sesuai dengan karakteristik.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa keterbatasan dan kelemahan. Beberapa keterbatasan dan kelemahan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Analisis butir soal pada penelitian hanya sekedar memberikan informasi kepada guru, tidak disertai pembuatan soal baru pasca penelitian.
2. Peneliti tidak melakukan analisis validitas dan reliabilitas butir soal.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan kualitas butir soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 35 soal, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kesukaran pada kategori “mudah” sebesar 51,43% (18 butir), “sedang” sebesar 37,14% (13 butir), dan “sukar” sebesar 11,43% (4 butir).
2. Daya beda pada kategori “lemah” sebesar 60,00% (21 butir), “sedang” sebesar 40,00% (14 butir), “baik” sebesar 0,00% (0 butir), dan “sangat kuat” sebesar 0,00% (0 butir).
3. Efektivitas pengecoh pada kategori “kurang” sebesar 45,19% dan “baik” sebesar 54,81%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil analisis terhadap butir soal pilihan ganda diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru atau pendidik mengenai cara untuk menganalisis butir soal sehingga soal dapat terus diperbaiki.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru dalam membuat soal.
3. Memberikan gambaran pada guru atau pembuat soal bahwa analisis soal baik manual maupun menggunakan komputer tidak begitu sulit, sehingga guru mau melakukan analisis dan melakukan peningkatan terhadap kualitas butir soal.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi guru dan pembuat soal, sebaiknya melakukan analisis butir soal agar dapat meningkatkan kualitas butir soal dan butir soal tersebut layak untuk diujikan kepada siswa.
2. Agar melakukan penelitian tentang kualitas butir soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PJOK kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan metode lain.
3. Pihak sekolah perlu meningkatkan kemampuan guru dalam menganalisis butir soal dan akan lebih baik bila pihak sekolah mengadakan pelatihan bagi guru agar soal lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Ridwan. 2019. *Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Penjasorkes MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Arikunto, A. (2015). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan, 2nd ed.* Jakarta: BumiAksara.
- Ariyo, Bagiastomo. (2018). *Evaluasi Tes Hasil Belajar Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Pjok Kelas Viii Smp N 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2017/2018 Dengan Analisis Butir Soal*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Brown, G. T., & Abdulnabi, H. H. (2017, June). Evaluating the quality of higher education instructor-constructed multiple-choice tests: Impact on student grades. In *Frontiers in Education* (Vol. 2, p. 24). Frontiers.
- Danuwijaya, A. A. (2018). Item analysis of reading comprehension test for post-graduate students. *English Review: Journal of English Education*, 7(1), 29-40.
- Daryanto.1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Ciptah.11
- Eko Putro Widoyoko. 2016. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Iswanto. (2017). Analisis Instrumen Ujian Formatif Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 13 (2), 79-91.
- Kaloka, Pasca T., & Sridadi. (2015). Evaluasi Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga (Bio) Di Sma Negeri 4 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 11 (2), 101-110.
- Karkal, Y. R., & Kundapur, G. S. (2016). Item analysis of multiple choice questions of undergraduate pharmacology examinations in an International Medical School in India. *Journal of Dr. NTR University of Health Sciences*, 5(3), 183.

- Kaur, M., Singla, S., & Mahajan, R. (2016). Item analysis of in use multiple choice questions in pharmacology. *International Journal of Applied and Basic Medical Research*, 6(3), 170.
- Kheyami, D., Jaradat, A., Al-Shibani, T., & Ali, F. A. (2018). Item analysis of multiple choice questions at the department of paediatrics, Arabian Gulf University, Manama, Bahrain. *Sultan Qaboos University Medical Journal*, 18(1), e68.
- Kusaeri & Suprananto. (2012). Pengukuran dan penilaian pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ngalim Purwanto. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngatman, Fitria Dwi Andriyani. 2017. *Tes dan Pengukuran untuk Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Yogyakarta: Fadilatama.
- Ngatman. (2013). Evaluasi Pencapaian Standar Kompetensi Mahasiswa PPL Program PPKHB Penjas UNY Tahun 2011. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 9 (1), 30-37.
- Odukoya, J. A., Adekeye, O., Igbino, A. O., & Afolabi, A. (2018). Item analysis of university-wide multiple choice objective examinations: the experience of a Nigerian private university. *Quality & quantity*, 52(3), 983-997.
- Quaigrain, K., & Arhin, A. K. (2017). Using reliability and item analysis to evaluate a teacher-developed test in educational measurement and evaluation. *Cogent Education*, 4(1), 1301013.
- Rao, C., Prasad, H. K., Sajitha, K., Permi, H., & Shetty, J. (2016). Item analysis of multiple choice questions: Assessing an assessment tool in medical students. *International Journal of Educational and Psychological Researches*, 2(4), 201.
- Sridadi, Handaka, R. D., & Bagiastomo, A. (2020). Analisis butir tes hasil belajar mata pelajaran PJOK kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 16 (1), 28-40.
- Sriundy., I Made. (2014) *Evaluasi Pengajaran (Edisi Revisi)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar, 20th ed.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta

Sumiati, A., Widiastuti, U., & Suhud, U. (2018). Workshop Teknik Menganalisis Butir Soal dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMK Cileungsi Bogor. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 136-153.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengajuan Proposal Penelitian

SURAT PENGAJUAN JUDUL TAS PRODI PGSD PENJAS

Kepada Yth.

Koordinator Prodi PGSD-Penjas

Di Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratri Laksitaning Dewi

NIM : 17604221056

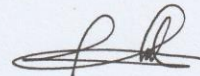
Prodi : PGSD-Penjas

Dengan ini saya mengajukan beberapa judul SKRIPSI agar salah satunya bisa dipertimbangkan sebagai topik penelitian SKRIPSI diantaranya:

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo.
2. Minat Siswa Kelas 5 di SD N Pangengudang Mengenai Olahraga Senam Lantai.
3. Analisis Tingkat Kesulitan Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kelas V Di Sd Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo

Demikian Permohonan ini saya sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 26 April 2021



Ratri Laksitaning Dewi

Lampiran 2. Surat Keputusan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fik.uny.ac.id>, E-mail : humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 43/ PGSD Penjas /IV/2021
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Bapak Dr. Guntur, M.Pd.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Ratri Laksitaning Dewi
NIM : 17604221056
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesulitan Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SD Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 28 April 2021
Koord. Prodi PGSD Penjas.

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

2021 PGSD-PENJAS

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 708/UN34.16/PT.01.04/2021

30 Agustus 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala SD N Pangengudang
Jl. Mayjend Sutoyo Nomor 3, Pangenjurutengah, Kecamatan Purworejo, Kabupaten
Purworejo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ratri Laksitaning Dewi
NIM : 17604221056
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Analisis Tingkat Kesulitan Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil pada
Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SD
Negeri Pangengudang Kabupaten Purworejo
Waktu Penelitian : 1 September - 1 Oktober 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Judik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 4. Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil Kelas V tahun 2020/2021
Kabupaten Purworejo

Nama : _____

No. Urut : _____

**PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) I SEKOLAH DASAR
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021**

Mata pelajaran : Penjasorkes
Kelas : V (Lima)

Hari / Tgl : Selasa, 8-12-2020
Waktu : 9.00 – 10.30 (90 menit)

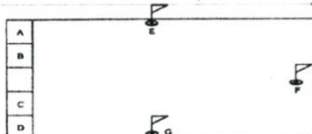
PETUNJUK UMUM :

- Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal !
- Tulis nama dan nomor urutmu pada sudut kanan atas lembar soal !
- Kerjakan soal-soal yang mudah terlebih dahulu !
- Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada Bapak/Ibu gurumu !

PETUNJUK KHUSUS :

- I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c dan d di depan jawaban yang tepat !
KD 3.2

- Permainan bola kasti merupakan permainan yang dilakukan secara
 - beregu
 - sendiri
 - pribadi
 - ganda
- Dalam permainan bola kasti tugas utama regu pemukul adalah
 - mematikan lawan
 - menjaga lawan
 - melambungkan bola
 - memukul bola
- Berlari, melompat dan berjalan dalam permainan bola kasti termasuk gerak dasar
 - manipulatif
 - non lokomotor
 - periodik
 - lokomotor
- Kesempatan memukul yang dilakukan oleh pemukul terakhir dalam permainan bola kasti adalah
 - 4 kali
 - 3 kali
 - 2 kali
 - 1 kali
- Bentuk lapangan bola kasti adalah
 - segitiga
 - segilima
 - persegi panjang
 - persegi
- Bola di tangkap 3 kali berturut turut oleh penjaga dalam permainan bola kasti, maka akan terjadi
 - tukar bebas
 - nilai 3
 - nilai 2
 - nilai 1
- Contoh gerakan manipulatif dalam permainan bola kasti adalah
 - memukul bola
 - berlari
 - berjalan
 - melompat
- Lemparan yang digunakan untuk posisi jarak jauh oleh regu penjaga menggunakan lemparan
 - mendatar
 - melambung
 - memanjang
 - memantul
- Sikap siap dalam olahraga kasti digunakan saat akan menerima bola termasuk gerak dasar
 - manipulatif
 - non lokomotor
 - periodik
 - lokomotor

10.  Posisi pelambung dalam gambar di samping
- A
 - B
 - C
 - D

11. Dalam permainan tenis meja, alat yang digunakan untuk bermain tenis meja adalah
 - a. raket
 - b. ring
 - c. bet
 - d. peluit
12. Servis dalam tenis meja termasuk gerakan dasar
 - a. manipulatif
 - b. non lokomotor
 - c. periodik
 - d. lokomotor

KD 3.3

13. Jalan cepat dan lari cepat (sprint) adalah perbedaan lari dan jalan berdasar
 - a. posisi kaki
 - b. tumpuan kekuatan
 - c. jenisnya
 - d. manfaatnya
14. Latihan untuk meningkatkan kecepatan lari yaitu
 - a. lari akselerasi
 - b. lari zig zag
 - c. lari jarak pendek
 - d. lari dengan beban
15. Lari 100 m, 200m, dan 400 m termasuk lari jarak
 - a. lari pendek
 - b. lari jauh
 - c. lari menengah
 - d. lari dengan beban
16. Gerak dasar melompat dalam permainan tradisional “engklek” termasuk gerak dasar
 - a. manipulatif
 - b. non lokomotor
 - c. periodik
 - d. lokomotor
17. Permainan tradisional “engklek” dapat melatih otot
 - a. tangan
 - b. kaki
 - c. perut
 - d. bahu
18. Untuk menghindari cedera, sebelum melakukan aktifitas olahraga kita harus melakukan
 - a. makan
 - b. minum
 - c. pemanasan
 - d. pendinginan
19. Dalam permainan tradisional “engklek” kaki yang digunakan untuk melompat adalah kaki
 - a. kiri
 - b. kanan
 - c. terkuat
 - d. kiri kanan
20. Dalam cabang atletik yang termasuk nomor lempar adalah
 - a. tolak peluru
 - b. lari
 - c. lompat jauh
 - d. lompat tinggi
21. Dalam atletik atletik yang termasuk nomor lompat adalah
 - a. tolak peluru
 - b. lari
 - c. lompat jauh
 - d. lempar lembing
22. Permainan tradisional “engklek” selain melatih kekuatan, juga melatih
 - a. keseimbangan
 - b. kerja sama
 - c. kelentukan
 - d. kesabaran
23. Lari jarak jauh dalam cabang atletik, juga disebut lari
 - a. sprint
 - b. maraton
 - c. menengah
 - d. estafet
24. Permainan lompat tali dapat melatih otot
 - a. tangan
 - b. kaki
 - c. perut
 - d. bahu

KD 3.5

25. Sebuah kemampuan dari seseorang untuk melakukan gerakan dengan seluruh tubuhnya dalam waktu yang cukup lama dan dengan tempo sedang sampai cepat tanpa adanya rasa kelelahan yang berlebihan merupakan definisi dari
 - a. kebugaran jasmani
 - b. kekuatan
 - c. latihan
 - d. daya tahan

26. Kebugaran jasmani dapat diperoleh dengan
- olahraga teratur
 - olahraga berat
 - banyak makan
 - banyak tidur
27. Keseimbangan merupakan komponen dari kebugaran jasmani, contoh latihan keseimbangan adalah
- vertical jump
 - lari maraton
 - berdiri satu kaki
 - sit up
28. Salah satu latihan yang dapat meningkatkan daya tahan jantung adalah
- vertical jump
 - lari maraton
 - berdiri satu kaki
 - sit up
29. Untuk meningkatkan kebugaran jasmani, kita dapat melakukan latihan dengan alat berupa tali. Olahraga yang menggunakan tali adalah
- sit up
 - lari maraton
 - berdiri satu kaki
 - lompat tali
30. Latihan yang mengombinasikan berbagai kecepatan atau jenis lari yaitu lambat, cepat, berkelok-kelok, naik turun tangga, lompat, atau loncat disebut lari
- fartlek
 - maraton
 - sprint
 - jarak jauh
31. Fungsi ayunan tangan saat berlari adalah
- menambah kecepatan
 - menambah kekuatan
 - menstabilkan badan
 - menambah kelenturan
32. Lari fartlek berasal dari Negara
- Swedia
 - USA
 - Jerman
 - Cina
33. Jumlah latihan dalam periode tertentu merupakan pengertian dari
- frekuensi latihan
 - intensitas latihan
 - speedplay
 - durasi latihan
34. Ukuran yang menunjukkan kualitas suatu rangsang yang diberikan selama latihan berlangsung merupakan pengertian dari
- frekuensi latihan
 - intensitas latihan
 - speedplay
 - durasi latihan
35. Latihan dengan lari lambat kemudian diselingi dengan lari cepat/sprint, diteruskan dengan jogging dan lari menengah dengan tempo sedang, diselingi jogging dan sprint merupakan pengertian dari
- frekuensi latihan
 - intensitas latihan
 - speedplay
 - durasi latihan

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar !

KD 3.2

36. Gerakan melempar bola dalam melempar bola dalam kasti merupakan gerak dasar
37. Tim penjaga yang bisa menangkap bola lambung secara langsung dalam permainan bola kasti akan mendapat nilai
38. Pemukul kasti dalam permainan bola kasti terbuat dari

KD 3.3

39. Permainan engklek dapat melatih kekuatan otot
40. Selain melatih kekuatan otot, permainan engklek juga melatih
41. Skipping adalah alat yang digunakan dalam latihan

KD 3.5

- 42. Olahraga dengan intensitas yang tinggi dalam waktu pendek dan diulang-ulang disebut
- 43. Berjalan di atas balok kayu bentuk latihan untuk melatih
- 44. Sebelum kita melakukan latihan kebugaran jasmani, sebaiknya kita melakukan
- 45. Lari jarak pendek juga disebut lari

III. Jawablah pertanyaan ini dengan benar !

KD 3.2

- 46. Sebutkan teknik dasar permainan bola kasti !

Jawab:

- 47. Sebutkan peralatan yang digunakan dalam bermain bola kasti !

Jawab:

KD 3.3

- 48. Berikan contoh gerakan lokomotor pada permainan engklek !

Jawab:

- 49. Sebutkan manfaat dari permainan engklek !

Jawab:

KD 3.5

- 50. Sebutkan manfaat dari lari jarak jauh !

Jawab:

Lampiran 5. Lembar Jawaban



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI PANGGUDANG

Jalan : MAYJEND SUTOYO No. 3, TELP (0275) 323860, KODE POS : 54114, PURWOREJO

LEMBAR JAWAB

Mapel : PJOK
Kelas : V (Lima)
Hari/Tanggal : Selasa, 08 Desember 2020

76

Nama : Amir Muna P.
No : 01

I. PILIHAN GANDA

1	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d
2	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>
3	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>
4	a	<input checked="" type="checkbox"/>	c	d
5	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d
7	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d
8	a	<input checked="" type="checkbox"/>	c	d
9	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d
10	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>	d

11	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>	d
12	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>
13	a	<input checked="" type="checkbox"/>	c	d
14	a	<input checked="" type="checkbox"/>	c	d
15	a	<input checked="" type="checkbox"/>	c	d
16	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>
17	a	<input checked="" type="checkbox"/>	c	d
18	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>	d
19	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d
20	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d

21	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>	d
22	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d
23	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d
24	a	<input checked="" type="checkbox"/>	c	d
25	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d
26	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d
27	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>	d
28	a	<input checked="" type="checkbox"/>	c	<input checked="" type="checkbox"/>
29	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>
30	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d

31	a	b	<input checked="" type="checkbox"/>	d
32	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d
33	<input checked="" type="checkbox"/>	b	c	d
34	a	<input checked="" type="checkbox"/>	c	d
35	a	b	c	<input checked="" type="checkbox"/>

2-10
3-2 15 16
5-2 0

26

II. ISIAN

36. Manipulatif 2
37. Satu 2
38. Kayu 2
39. tangan
40. keseimbangan 2
41. Lompat tali 2
42. Speed Play
43. keseimbangan 2 2-6
44. Permainan 2 3-4 5-6
45. Sprint 2

16

III. URAIAN

46. berlari, memukul, melempar 3 2
47. Bola kasti, dan pemukul kasti 3
48. Melompat, berjalan, dan keseimbangan 2
49. Melatih keseimbangan, melatih otot tangan dan melatih otot kaki 3-5
50. Melatih kecepatan, kelincahan, dan keberagaman 5-1

11

Lampiran 6. Kunci Jawaban

KUNCI JAWABAN PAS PENJASKES

	JW	KD	N	No	JW	KD	N
A		3.2	1	21	C	3.3	1
B		3.2	1	22	A	3.3	1
D		3.2	1	23	B	3.3	1
B		3.2	1	24	B	3.3	1
C		3.2	1	25	D	3.5	1
A		3.2	1	26	X A	3.3	1
A		3.2	1	27	C	3.3	1
B		3.2	1	28	B	3.3	1
B		3.2	1	29	D	3.3	1
C		3.2	1	30	A	3.3	1
C		3.2	1	31	C	3.3	1
A		3.2	1	32	A	3.3	1
C		3.3	1	33	A	3.3	1
C		3.3	1	34	B	3.3	1
A		3.3	1	35	C	3.3	1
D		3.3	1				
B		3.3	1				
C		3.3	1				
C		3.3	1				
A		3.3	1				

No	JAWABAN	KD
36	manipulatif	3.2
37	1 (satu)	3.2
38	kayu	3.2
39	kaki	3.3
40	keseimbangan	3.3
41	lompat tali	3.3
42	latihan interval	3.5
43	keseimbangan	3.5
44	permanasan	3.5
45	sprint	3.5

No	JAWABAN	KD
36	- melempar - menangkap - memukul	3.2
37	- bola kasti - pemukul - bendera kecil/keset	3.2
38	- melompat - meloncat	3.3
39	- Melatih kekuatan otot kaki - Melatih keseimbangan - Meningkatkan kedisiplinan - Dapat menaati aturan aturan yang telah disepakati bersama	3.3
40	- Membakar Kalori - Meningkatkan Kesehatan Jantung - Melatih Pernapasan - Memperkuat Otot dan Tulang Kaki - Meningkatkan Stamina dan Daya Tahan Tubuh	3.5

Nilai : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Lampiran 8. Hasil Analisis Efektifitas Pengecoh

Butir	Option				Σ Siswa	Kunci Jawaban
	A	B	C	D		
1	33	0	0	0	33	A
Persentase	100,00	0,00	0,00	0,00	100	
Keterangan	Jawaban	Kurang	Kurang	Kurang		
2	0	2	3	28	33	D
Persentase	0,00	6,06	9,09	84,85	100	
Keterangan	Kurang	Baik	Baik	Jawaban		
3	3	1	0	29	33	D
Persentase	9,09	3,03	0,00	87,88	100	
Keterangan	Baik	Kurang	Kurang	Jawaban		
4	0	18	11	4	33	B
Persentase	0,00	54,55	33,33	12,12	100	
Keterangan	Kurang	Jawaban	Baik	Baik		
5	0	4	28	1	33	C
Persentase	0,00	12,12	84,85	3,03	100	
Keterangan	Kurang		Jawaban	Kurang		
6	20	9	1	3	33	A
Persentase	60,61	27,27	3,03	9,09	100	
Keterangan	Jawaban	Baik	Kurang	Baik		
7	30	2	0	1	33	A
Persentase	90,91	6,06	0,00	3,03	100	
Keterangan	Jawaban	Baik	Kurang	Kurang		
8	2	30	1	0	33	B
Persentase	6,06	90,91	3,03	0,00	100	
Keterangan	Baik	Jawaban	Baik	Kurang		
9	12	18	2	1	33	B
Persentase	36,36	54,55	6,06	3,03	100	
Keterangan	Baik	Jawaban	Baik	Kurang		
10	3	18	11	1	33	C
Persentase	9,09	54,55	33,33	3,03	100	
Keterangan	Baik	Baik	Jawaban	Kurang		
11	0	1	32	0	33	C
Persentase	0,00	3,03	96,97	0,00	100	
Keterangan	Kurang	Kurang	Jawaban	Kurang		
12	22	2	3	6	33	A
Persentase	66,67	6,06	9,09	18,18	100	
Keterangan	Jawaban	Baik	Baik	Baik		
13	7	18	7	1	33	C
Persentase	21,21	54,55	21,21	3,03	100	
Keterangan	Baik	Baik	Jawaban	Kurang		
14	9	13	6	5	33	C

Butir	Option				Σ Siswa	Kunci Jawaban
	A	B	C	D		
Persentase	27,27	39,39	18,18	15,15	100	
Keterangan	Baik	Baik	Jawaban	Baik		
15	13	15	5	0	33	
Persentase	39,39	45,45	15,15	0,00	100	A
Keterangan	Jawaban	Baik	Baik	Kurang		
16	6	2	1	24	33	
Persentase	18,18	6,06	3,03	72,73	100	D
Keterangan	Baik	Baik	Kurang	Jawaban		
17	3	30	0	0	33	
Persentase	9,09	90,91	0,00	0,00	100	B
Keterangan	Baik	Jawaban	Kurang	Kurang		
18	0	0	33	0	33	
Persentase	0,00	0,00	100,00	0,00	100	C
Keterangan	Kurang	Kurang	Jawaban	Kurang		
19	3	12	11	7	33	
Persentase	9,09	36,36	33,33	21,21	100	C
Keterangan	Baik	Baik	Jawaban	Baik		
20	31	0	0	2	33	
Persentase	93,94	0,00	0,00	6,06	100	A
Keterangan	Jawaban	Kurang	Kurang	Baik		
21	5	1	27	0	33	
Persentase	15,15	3,03	81,82	0,00	100	C
Keterangan	Baik	Kurang	Jawaban	Kurang		
22	32	0	1	0	33	
Persentase	96,97	0,00	3,03	0,00	100	A
Keterangan	Jawaban	Kurang	Kurang	Kurang		
23	10	21	2	0	33	
Persentase	30,30	63,64	6,06	0,00	100	B
Keterangan	Baik	Jawaban	Baik	Kurang		
24	2	26	4	1	33	
Persentase	6,06	78,79	12,12	3,03	100	B
Keterangan	Baik	Jawaban	Baik	Kurang		
25	21	0	0	12	33	
Persentase	63,64	0,00	0,00	36,36	100	D
Keterangan	Baik	Kurang	Kurang	Jawaban		
26	32	1	0	0	33	
Persentase	96,97	3,03	0,00	0,00	100	A
Keterangan	Jawaban	Kurang	Kurang	Kurang		
27	1	0	30	2	33	
Persentase	3,03	0,00	90,91	6,06	100	C
Keterangan	Kurang	Kurang	Jawaban	Baik		

Butir	Option				Σ Siswa	Kunci Jawaban
	A	B	C	D		
28	6	21	1	5	33	B
Persentase	18,18	63,64	3,03	15,15	100	
Keterangan	Baik	Jawaban	Kurang	Baik		
29	0	0	0	33	33	D
Persentase	0,00	0,00	0,00	100,00	100	
Keterangan	Kurang	Kurang	Kurang	Jawaban		
30	26	2	3	2	33	A
Persentase	78,79	6,06	9,09	6,06	100	
Keterangan	Jawaban	Baik	Baik	Baik		
31	19	3	10	1	33	C
Persentase	57,58	9,09	30,30	3,03	100	
Keterangan	Baik	Baik	Jawaban	Kurang		
32	4	18	8	3	33	A
Persentase	12,12	54,55	24,24	9,09	100	
Keterangan	Jawaban	Baik	Baik	Baik		
33	15	5	4	9	33	A
Persentase	45,45	15,15	12,12	27,27	100	
Keterangan	Jawaban	Baik	Baik	Baik		
34	10	13	2	8	33	B
Persentase	30,30	39,39	6,06	24,24	100	
Keterangan	Baik	Jawaban	Baik	Baik		
35	5	3	19	6	33	C
Persentase	15,15	9,09	57,58	18,18	100	
Keterangan	Baik	Baik	Jawaban	Baik		

Lampiran 9. Dokumentasi



